

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang Belajar dengan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perbedaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,16 > 2,000$ dengan Sig. (2-tailed) = $0.034 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa Materi materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) adalah 80,65 (kelas eksperimen 1). Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi matematika adalah 70. Berdasarkan KKM rata-rata hasil belajar kelas *Guided Discovery Learning* (GDL) (kelas eksperimen 1) sudah melebihi KKM yang berarti materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) pada kelas ini sudah dapat dikatakan berhasil dikuasai oleh siswa.

Sedangkan pada kelas *Team Assisted Individualization* (TAI) (eksperimen 2), nilai rata-rata hasil belajar matematika Materi materi

Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) adalah 72,10. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi matematika adalah 70, berdasarkan KKM rata-rata hasil belajar kelas *Team Assisted Individualization* (TAI) (eksperimen 2) sudah melebihi KKM yang berarti materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) pada kelas ini sudah dapat dikatakan berhasil dikuasai oleh siswa. Namun nilai rata-rata kelas eksperimen 2 lebih rendah dari kelas eksperimen 1. Hal ini dapat sesuai dengan pendapat Witri Lestari, bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* sangat berpengaruh dan efektif dalam pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika.¹ Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dapat dilihat di lampiran nilai *post-test*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, ternyata terdapat kelebihan yaitu dapat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, dan memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih menghadapi permasalahan matematika.² Kemudian, pemahaman konsep dan berpikir kritis serta kemampuan analisa peserta didik yang merupakan output dari hasil belajar dengan *Guided Discovery Learning* akan

¹ Witri Lestari, *Ektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal SAP Vol. 2 No.1 Agustus 2017, hal. 73, dalam <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1724/1338>, diakses pada 8 Maret 2017

² Markaban, *Model Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika SMK*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal. 17

memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dimasa kedepan, yang demikian merupakan benih awal untuk meraih mutu dan hasil pendidikan yang baik dan optimal.³ Model ini efektif untuk mendorong keterlibatan dan motivasi siswa seraya membantu mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas. Model ini juga dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka.⁴

Hal ini juga senada dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Arrofa Roisatu Ma'rifat melalui penelitiannya dengan judul “Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan *Guided Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung”⁵

Berdasarkan data uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar matematika siswa pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

³ Witri Lestari, *Ektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika...*, hal. 73.

⁴ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran...*, hal 212

⁵ Arrofa Roisatu Ma'rifat, *Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dengan Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal 10.

B. Model yang Efektif Diterapkan di Kelas VII SMPN 1 Ngantru Tulungagung pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajar *Guided Discovery Learning* (GDL) lebih besar dibandingkan rata-rata *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu $80,65 > 72,10$. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) lebih efektif diterapkan dalam materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) dibandingkan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa model *Guided Discovery Learning* (GDL) efektif untuk mendorong keterlibatan dan motivasi siswa seraya membantu mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas. Model ini juga dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka.⁶ Karena model *Guided Discovery Learning* (GDL) efektif untuk mendorong keterlibatan dan motivasi siswa seraya membantu mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas maka berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang meningkat menjadi lebih baik.

Namun hasil ini bertentangan dengan salah satu penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Julinda Kurniawati dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan

⁶ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran...*, hal 212

Pemanfaatan Balok Aljabar pada Materi Persamaan Kuadrat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”. Dalam penelitiannya Julianda mengatakan bahwa materi yang diberikan dapat diterima oleh seluruh peserta didik baik yang pintar maupun tidak.⁷ Sehingga bertentangan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ternyata hasil belajar lebih rendah dari kelas yang menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL), dengan ini tidak semua peserta didik bisa menerima model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Sehingga guru harus pintar-pintar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Oleh karena itu guru harus dituntut kreatif dengan metode mengajar agar siswa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan dengan tujuan hasil belajar siswa bisa meningkat dan bermakna. Guru bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan, ketrampilan mengajar dengan kompleksitas peranan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya, tapi juga harus kreatif.⁸

⁷Julinda Kurniawati, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Pemanfaatan Balok Aljabar pada Materi Persamaan Kuadrat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 10

⁸Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21...*, hal. 19.